

## Komparasi Metode FIFO Dan Moving Average Pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan (Studi Kasus Toko Satrio Seputih Agung)

Ibnu Wijayanto<sup>1</sup>, Parjito<sup>2</sup>

Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia<sup>1</sup>

Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia<sup>2</sup>

[Ibnuwijayanto.iw@gmail.com](mailto:Ibnuwijayanto.iw@gmail.com)<sup>1</sup>, [Djito@teknokrat.ac.id](mailto:Djito@teknokrat.ac.id)<sup>2</sup>

**Received:** (9 Juni 2022) **Accepted:** (16 Juni 2022) **Published:** (23 Juni 2022)

### Abstract

*The Satrio Seputih Agung store in the inventory processing process still has problems in recording stock, namely the inaccurate amount of stock data, resulting in a buildup of too many goods and the delay in making reports at the store because recording is still using the manual method, it is difficult to determine the cost of goods sold. To overcome this problem, the author is interested in creating an inventory information system for the Satrio Seputih Agung Store. In making an inventory information system at the Satrio Seputih Agung store, the author uses a comparison/combination of two methods, namely the average method to determine the cost of goods sold and the FIFO method to be used as the concept of the flow of goods in and out, then the programming language uses PHP, Javascript, and mySql as the database. -his. In designing an inventory information system using UML, namely use case diagrams, activity diagrams and class diagrams and to design the display using a user interface design and finally to test whether the system is suitable for use and in accordance with stakeholder needs, namely using ISO 25010. the average is made to overcome and assist the problem of processing inventory data and determining the cost of goods sold if there is a price increase or decrease in price, the inventory information system with the FIFO method can make it easier to present inventory card reports that are used to provide information on the inflow and outflow of goods building material.*

**Keywords:** Information System, Inventory, Comparison/Combination, FIFO, Average

### Abstrak

Toko Satrio Seputih Agung dalam proses pengolahan persediaan masih memiliki kendala dalam pencatatan stok yaitu tidak akuratnya jumlah data stok barang sehingga terjadi penumpukan barang yang terlalu banyak serta terlambatnya pembuatan laporan pada toko karena pencatatan masih menggunakan cara manual, sulitnya menentukan harga pokok penjualan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis tertarik untuk membuat sistem informasi persediaan untuk Toko Satrio Seputih Agung. Dalam pembuatan sistem toko Satrio Seputih Agung, penulis menggunakan komparasi/enggabungan dua metode yaitu average method untuk menentukan harga pokok penjualan dan FIFO method untuk digunakan sebagai konsep arus keluar masuk barang, lalu bahasa pemrograman menggunakan PHP, Javascript, dan mySql sebagai database-nya. Dalam perancangan sistem informasi persediaan menggunakan UML serta untuk merancang tampilan menggunakan design user interface dan terakhir untuk menguji sistem apakah layak digunakan dan sesuai dengan kebutuhan stakeholder yaitu menggunakan ISO 25010. Dengan adanya sistem informasi persediaan barang dengan metode rata-rata dibuat untuk mengatasi dan membantu permasalahan pengolahan data persediaan barang dan penentuan harga pokok penjualan apabila ada kenaikan harga maupun penurunan harga, sistem informasi persediaan barang dengan metode FIFO dapat mempermudah

dalam melakukan penyajian laporan kartu persediaan yang digunakan untuk memberikan informasi arus masuk keluar barang bahan bangun.

**Kata Kunci:** *istem Informasi, Persediaan Barang, Komparasi/Penggabungan, FIFO, Average.*

**To cite this article:**

Wijayanto, Parjito (2022). Komparasi Metode FIFO Dan Moving Average Pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan (Studi Kasus Toko Satrio Seputih Agung) Vol (3) No.2, 55-62

## 1. Pendahuluan

Pada masa sekarang ini dimana penggunaan teknologi informasi sistem atau sistem informasi yang baik sangat dibutuhkan. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi beberapa aktivitas terutama dibidang pekerjaan, dimana semua proses pekerjaan sudah menggunakan teknologi yang lebih mempercepat pekerjaan dan menghemat waktu. Penggunaan sistem yang terkomputerisasi akan lebih banyak menghemat waktu, tidak menyita banyak tenaga, dan menghasilkan data yang akurat [1]. Sistem informasi yang berkembang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan, salah satu contohnya yaitu sistem informasi dimanfaatkan untuk pengolahan data persediaan barang [2].

Toko Satrio Seputih Agung yang beralamat di Dusun Simpang Agung, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah adalah salah satu badan toko perseorangan yang bergerak sebagai penengah yang menghubungkan antara supplier dan konsumen, yang bergerak di penjualan bahan-bahan bangunan seperti besi, cat, semen, keramik, dll. Toko Satrio Seputih Agung memiliki tempat penyimpanan stok barang yang berfungsi sebagai lokasi penyaluran barang dari supplier (pemasok), sampai ke penjual (Toko Satrio Seputih Agung). Dalam proses persediaan yang terdapat pada Toko Satrio Seputih Agung mempunyai kendala-kendala dalam kesalahan pencatatan stok, tidak akuratnya jumlah data stok barang sehingga terjadi penumpukan barang yang terlalu banyak serta terlambatnya pembuatan laporan pada toko karena pencatatan masih menggunakan cara manual, sulitnya menentukan harga pokok penjualan dan ter-update.

Agar Toko Satrio Seputih Agung dapat beroperasi dengan baik, pengadaan persediaan harus efektif dan efisien, sehingga tidak ada persediaan yang menumpuk akibat pembelian dalam jumlah besar. Persediaan yang menumpuk akan mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan di gudang dan kualitas barang yang semakin lama akan semakin berkurang. Di dalam penerapan persediaan yang baik, diperlukan

pencatatan dan metode penilaian yang benar mengenai persediaan karena pada proses normal, persediaan akan mengalami suatu perubahan, dan untuk mengetahui perubahan tersebut, pencatatan dan penilaian yang tepat sangat penting artinya untuk menentukan metode harga pokok penjualan yang sesuai sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian, Terwujudnya perhitungan yang baik terlihat dari bagaimana suatu perhitungan dilaporkan secara benar dan akurat. Agar hal tersebut dapat tercapai, dibutuhkan kembali ketelitian dan ketepatan dalam hal pencatatan, penilaian dan penetapan harga pokok.

Persediaan merupakan bagian yang paling aktif dalam operasi badan usaha yang secara terus menerus dibeli dan dijual [3]. Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu [4]. Persediaan berperan penting untuk mencapai laba yang optimal karena jika pembelian barang tidak direncanakan dengan baik maka akan berpengaruh pada biaya penjualan dan juga biaya penyimpanan yang akan berdampak kepada harga jual barang, banyaknya jumlah barang yang dibelipun harus sesuai spesifikasi dan jumlahnya dengan keinginan pelanggan [5]. Pengelolaan persediaan barang adalah bagian yang sangat penting dalam bisnis proses perusahaan dan menjadi kunci dari perolehan pendapatan suatu perusahaan karena persediaan sebagai harga pokok stok pada suatu barang [6]. Penggunaan metode penilaian persediaan yang tepat akan menentukan besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga menghasilkan laba yang optimal [7].

Metode penilaian persediaan memiliki 3 metode yaitu metode First In First Out (FIFO), metode Last In First Out (LIFO), dan metode rata-rata / average, Metode LIFO telah dilarang penggunaannya di Indonesia sesuai PSAK 14 revisi 2008 dan Undang undang Perpajakan No. 36 tahun 2008, pasal 10 ayat 6 [8]. Revisi pada PSAK 14 menyatakan bahwa pencatatan persediaan menggunakan metode LIFO sudah tidak dipergunakan lagi. Dalam perpajakan, undang-undang No.10 hanya memperbolehkan laporan keuangan untuk menggunakan

metode FIFO atau rata-rata tertimbang. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tahun 2015, penilaian persediaan untuk menentukan harga pokok persediaan digunakan dua cara metode FIFO (First in First Out) dan (2) metode AVERAGE [9].

Metode Average biasa disebut metode rata-rata yang menghitung harga pos-pos yang terdapat dalam persediaan atas dasar biaya rata-rata barang yang sama yang tersedia selama suatu periode [10] Metode average sesuai dengan ketentuan perhitungan penjualan dan sangat tepat digunakan untuk perusahaan barang dagang dan barang jadi sehingga cocok diterapkan pada Toko Satrio Seputih Agung. Metode average merupakan titik tengah atau perpaduan dari metode FIFO dan LIFO [11]. Metode Average menyediakan keuntungan menentukan biaya harga pokok penjualan akurat dan memberikan aliran fisik penjualan yang sesungguhnya yaitu barang yang lebih lama harusnya dikeluarkan pertama/dijual terlebih dahulu sedangkan FIFO memiliki kelebihan barang pertama dibeli akan dikeluarkan terlebih dahulu sehingga pada biaya perawatan barang lebih berkurang yang sangat cocok untuk perusahaan produksi [10]. Dari penjelasan di atas bagaimana penulis memilih metode Average sebagai metode yang akan dipakai untuk menentukan harga pokok penjualan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Sistem Informasi

Definisi menurut [12] [13] Sistem informasi adalah sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen (baik manual maupun berbasis komputer) yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi mengenai saldo persediaan.

Pengertian sistem informasi [14] [15] cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem informasi adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berkaitan untuk menyelesaikan masalah yang ada [16].

Sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran kepada pemakai [17].

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan kemudian diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pengguna [18].

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan sistem informasi adalah sekumpulan komponen berbasis komputer dan manual untuk menghimpun, menyimpan dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran kepada pengguna.

### 2.2. Sistem Informasi Persediaan

Sistem informasi persediaan barang digunakan untuk mempermudah bagian gudang, bagian pembelian memberikan laporan ke pimpinan dan membantu meminimalkan tingkat kesalahan perhitungan stok [19].

Sistem informasi persediaan barang adalah sistem yang digunakan untuk pencatatan, pemantauan, sampai pengolahan data sehingga dapat mendukung segala aktivitas mengenai manajemen persediaan barang, jumlah stok barang dapat terkontrol dengan baik dan dapat dibuat dalam suatu laporan yang akurat, relevan, dan tepat waktu guna untuk meningkatkan mutu perusahaan [20].

Sistem informasi persediaan barang adalah sekumpulan atau kombinasi dari komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan untuk menghasilkan informasi tentang stok, jumlah dan data barang pada suatu perusahaan dengan tujuan tertentu [18].

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan sistem informasi persediaan adalah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang menjadi suatu kesatuan untuk pencatatan, pemantauan, sampai pengolahan data sehingga dapat mendukung segala aktivitas mengenai manajemen persediaan barang, jumlah stok barang dan membantu meminimalkan tingkat kesalahan perhitungan stok

### 2.3. Pengertian SIA

SIA adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan [21]. Sedangkan menurut [2], SIA adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Dari sini dapat penulis disimpulkan bahwa SIA merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan

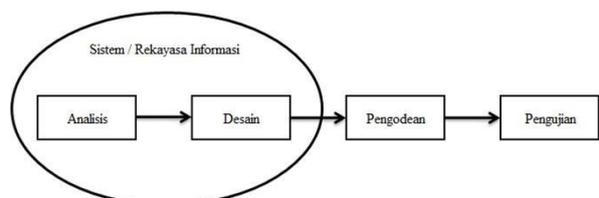
menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga

### 2.4. Konsep Dasar Metode Persediaan

Menurut [22] ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu: identifikasi khusus, biaya rata-rata (Average), masuk pertama keluar pertama (FIFO), masuk terakhir keluar pertama (LIFO) tetapi menurut PSAK 14 (revisi 2008) mengatakan bahwa metode yang boleh di gunakan hanya metode FIFO dan Average (rata-rata). Ada 3 metode penilaian persediaan yaitu metode First In First Out (FIFO), metode Last In First Out (LIFO), dan metode rata-rata / average. Metode LIFO telah dilarang penggunaannya di Indonesia sesuai PSAK 14 revisi 2008 dan Undang-undang Perpajakan No. 36 tahun 2008, pasal 10 ayat 6 [8].

### 2.5. Metode Pengembangan

Software Development Life Cycle adalah proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya (berdasarkan best Practice atau cara-cara yang sudah teruji baik [23]). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pengembangan perangkat lunak dengan metode waterfall, karena metode ini menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, design, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung (support). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan model waterfall yaitu dapat dilihat pada gambar 1.



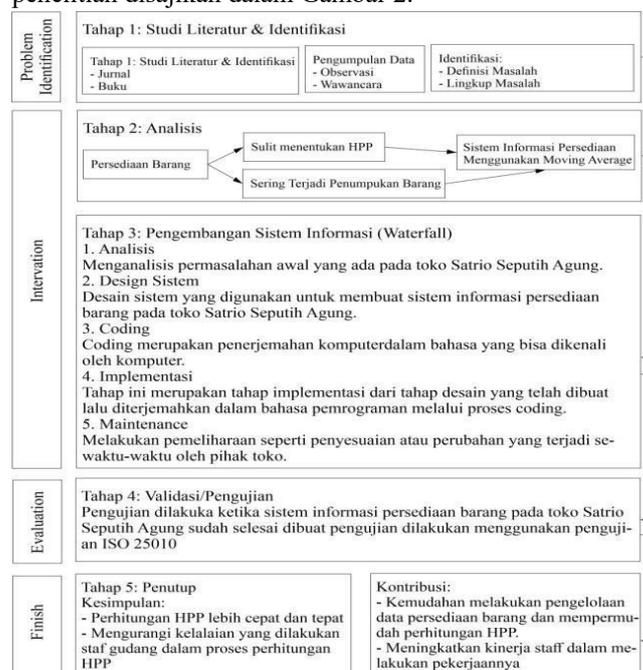
Gambar 1. Waterfall

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa Tahapan penelitian merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara terencana, teratur, dan sistematis untuk

mencapai tujuan tertentu. Tahapan penelitian ini juga merupakan pengembangan dari kerangka penelitian, dan terbagi lagi menjadi beberapa sub menu bagian. Tahapan penelitian disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

### 3.2. Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Terdapat langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang harus diikuti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat cara untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara, study pustaka/literatur sejenis dan dokumentasi,

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis terhadap bagian persediaan digudang/pembelian barang maka didapatlah informasi berkaitan dengan data barang, data stok, data penjualan. Data-data tersebut akan dilampirkan pada lampiran penelitian.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat permasalahan yang terjadi serta proses bisnis yang berjalan.

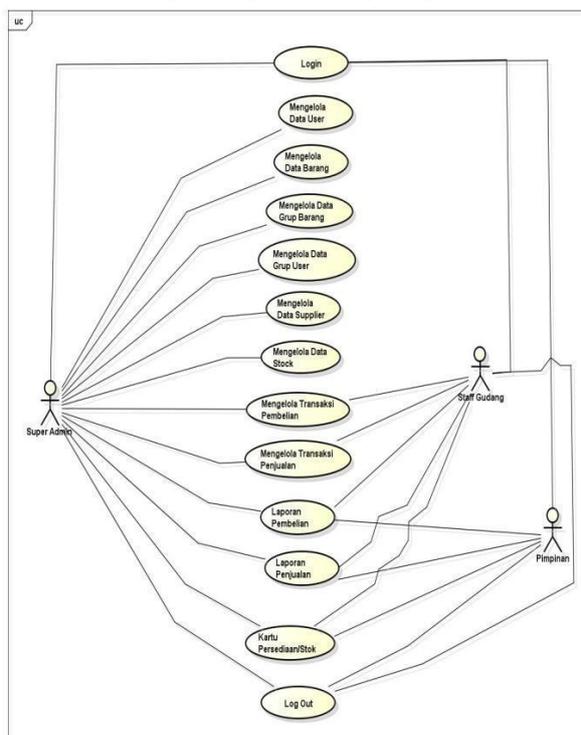
#### 3. Studi Pustaka

Penyusun melakukan tinjauan pustaka yaitu dengan mengumpulkan data seperti buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang dapat mendukung dalam pembuatan penelitian ini dan juga data penjualan dan

stok yang untuk menghasilkan harga pokok penjualan.

### 3.3. Use Case Diagram

Use Case adalah dialog antara aktor dengan sistem yang akan menggambarkan fungsi yang di berikan oleh sistem. Use Case merupakan pola atau bentuk terhadap perilaku yang menunjukkan sistem. Setiap Use Case merupakan sebuah deretan dari transaksi-transaksi yang terkait dari sebuah aktor dan sistem dalam sebuah dialog. Berikut ini merupakan usecase diagram pada sistem yang telah dikembangkan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Use Case Diagram

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Tampilan Halaman Login

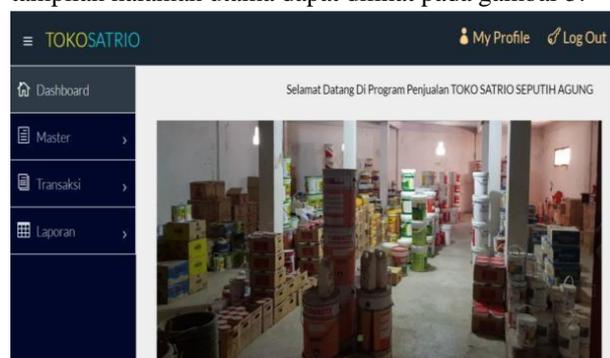
Tampilan halaman login digunakan oleh bagian gudang untuk dapat memasuki sistem yang telah dibuat. username atau password salah maka sistem tidak akan memberikan akses atas fitur-fitur pada sistem. Untuk lebih jelasnya tampilan halaman login dapat di lihat pada gambar 4.



Gambar 4 Tampilan Halaman Login

### 2.1. Tampilan Halaman Menu Utama

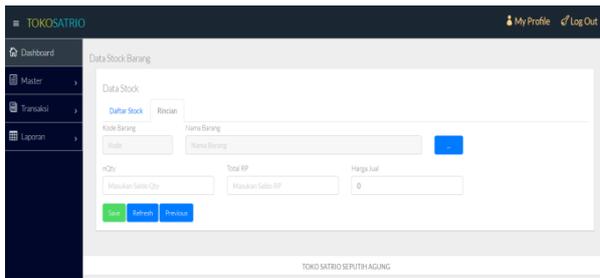
Tampilan halaman utama admin merupakan alur pengolahan data sistem yang diakses oleh admin. Berikut pengolahan data yang dapat dilakukan oleh admin yaitu data-data master; data perusahaan, data user, data barang, data grup barang, data supplier, data stok, data transaksi; data pembelian dan data penjualan, laporan; pembelian, penjualan dan kartun persediaan. Untuk lebih jelasnya tampilan halaman utama dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Halaman Menu Utama

### 2.2. Tampilan Halaman Data Stok

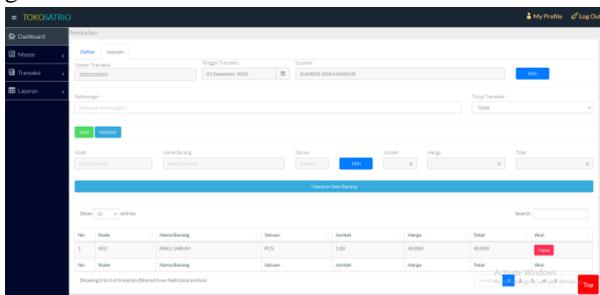
Tampilan ini digunakan untuk mengelola data stock, data stock ini diinputkan pertama kali pada saat opname jumlah stock barang ditoko Satrio. data-data yang harus diinputkan untuk tampilan ini yaitu nama barang yang secara otomatis sort pada data barang, jumlah QTY barang yang ada pada toko, jumlah rupiah barang yang ada pada toko dan harga barang saat dijual. Untuk lebih jelasnya tampilan halaman data stock dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Tampilan Halaman Data Stok

**2.3. Tampilan Halaman Data Pembelian**

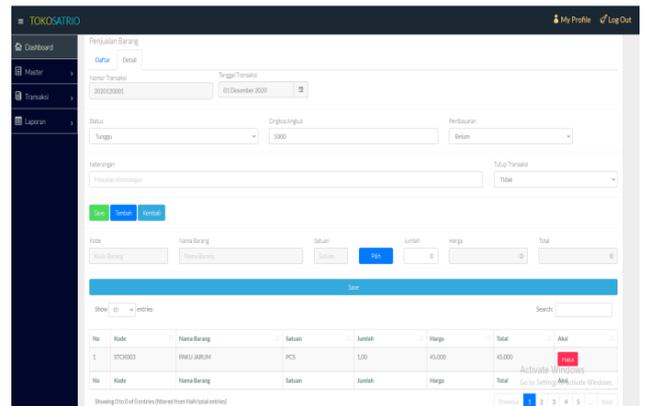
Tampilan ini digunakan untuk mengelola transaksi pembelian barang saat melakukan pembelian pada supplier. Data yang harus diinputkan pada tampilan pembelian adalah data supplier, data barang apa saja yang telah dibeli, dan jumlah barang serta harga pokok barang tersebut. Untuk lebih jelasnya tampilan halaman data pembelian yang diakses oleh admin dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Tampilan Halaman Data Pembelian

**2.4. Tampilan Halaman Data Penjualan**

Tampilan ini digunakan untuk menginputkan dan mengelola data penjualan ketika pembeli datang untuk membeli bahan bangunan pada toko Satrio. Data-data yang dapat dikelola untuk tampilan ini yaitu ongkos angku pengantaran barang, barang-barang yang dibeli, dan jumlah barang yang dibeli. Untuk lebih jelasnya tampilan halaman data penjualan yang diakses oleh admin dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 7. Tampilan Halaman Data Penjualan

**2.5. Tampilan Halaman Laporan Pembelian**

Setelah melakukan pemilihan laporan pembelian yang sesuai kebutuhan, admin dapat melakukan cetak dalam format PDF. Untuk lebih jelasnya tampilan laporan pembelian dapat dilihat pada gambar 8.

**LAPORAN Pembelian Barang**

Periode : 2020-12-01 S/D 2020-12-01

No	Tanggal	No Bill	Supplier	Nama Barang	Qty	Price	Total
1	2020-12-01	2020120001	SUMBER JAYA MAMARU	PAKLI JARUM	1	40000	40000
Grand Total					1	40000	40000

Bandar Lampung 01 Des 2020  
Mengantar  
Pimpinan,

Gambar 8. Tampilan Halaman Bantuan

**2.6. Tampilan Halaman Laporan Penjualan**

Setelah melakukan pemilihan laporan penjualan yang sesuai kebutuhan, admin dapat melakukan cetak dalam format PDF. Untuk lebih jelasnya tampilan laporan penjualan dapat dilihat pada gambar 9.

**LAPORAN Penjualan Barang**

Periode : 2020-12-01 S/D 2020-12-01

No	Tanggal	No Faktur	Nama Barang	Qty	Price	Total
1	2020-12-01	2020120001	PAKLI JARUM	1	40000	40000
2	2020-12-01	2020120002	REMEN TIGA ROKA	1	90000	90000
Grand Total				2		130000

Bandar Lampung 01 Des 2020  
Mengantar  
Pimpinan,

Gambar 9. Tampilan Halaman Laporan Penjualan

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan yaitu sistem informasi persediaan barang dengan metode rata-rata dibuat untuk mengatasi dan membantu permasalahan pengolahan data persediaan barang dan penentuan harga pokok penjualan apabila ada kenaikan harga maupun penurunan harga, sistem informasi persediaan barang dengan metode FIFO dapat mempermudah dalam melakukan penyajian laporan kartu persediaan yang digunakan untuk memberikan informasi arus masuk keluar barang bahan bangun. Sistem ini dirancang menggunakan metode pengembangan sistem yaitu:

Waterfall. metode pendekatan menggunakan OOP/berorientasi Objek dengan menggunakan model usecase diagram, class diagram, activity diagram sebagai penggambaran model terhadap sistem informasi persediaan. Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan penulis menggunakan 4 metode yaitu study literatur, Observasi, wawancara dan dokumentasi serta sistem ini dalam pembuatannya menggunakan bahasa pemrograman PHP, HTML, Javascript, JQuery dan mysql dengan menggunakan Framework Codeigniter.

Pengujian sistem informasi persediaan pada toko Satrio Seputih Agung telah dilakukan dengan pengujian ISO 25010. Hasil pengujian ISO 25010 memiliki presentase nilai sebesar 94,75% dan sangat layak untuk diimplementasikan pada toko Satrio Seputih Agung.

### Daftar Pustaka

- [1] Sembiring, F., Sari, D. P., Sukmawan, D., Permana, A., & Jamy F, M. (2019). Penerapan Metode First Expired First Out (Fefo) Pada Sistem Informasi Gudang. *Journal Integrated (Information Tecknology And Vocational Education)*, 19-25|Issn 2527-1682 (Print) Issn 2527-9165 (Online).
- [2] Halimah, & Amnah . (2018). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang pada Toko Multi Mandiri dengan Metode Fifo (First In First Out). *Jurnal JUPITER*, 59 - 68.
- [3] Muhammad , A. R. (2017). Perancangan Aplikasi Komparasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Antara Metode Fifo, Lifo Dan Average. *Jurnal Ilmiah "Technologia"*, 67-75.
- [4] Meisak, D. (2017). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Menggunakan Metode Fifo Pada Pt.Shukaku Jambi. *Journal Mediasisfo*, 862-875|Issn: 1978- 8126 E-Issn: 2527-7340 .
- [5] Satrianansyaha, Gernowob, R., & Surarsoc , B. (2017). Sistem Informasi Analisa Persediaan Barang Pada Industri Percetakan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *JUSIM*, 45-57.
- [6] Priskila, R. (2018). Perancangansistem Informasi Persediaan Barang Pada Perusahaan Karya Cipta Buana Sentosa Berbasis Web DENGAN Metode Extreme Programing. *Cess (Journal Of Computer Engineering System And Science)*, 94-99|P-ISSN :2502-7131,E-ISSN :2502-714x
- [7] Simatupang, F. S., & Hidayat, M. (2017). Analisis Metode Penilaian Persediaan Untuk Mencapai Laba Yang Optimal Pada Perusahaan Os Electronic Manufacturing. *Journal Measurement*, 92-99|P-Issn 2252-5394 .
- [8] Riswan , & Fasa , R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 193-210|ISSN: 2087-2054.
- [9] Kristiani , G. W. (2017). Perbandingan Penilaian Persediaan Metode Fifo Dan Metode Average Untuk Menentukan Harga Pokok Penjualan Pada Ud. Kasri Di Kabupaten Tulung Agung. *Journal Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (Senmea)*, 305-311|Isbn 978-602- 60792-4-4.
- [10] Christian, A., & Suparmi. (2017). Analisis Metode Akuntansi Persediaan Dilihat Dari Pertumbuhan Laba dan Market Value. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 12-34.
- [11] Budianto, H., & Ferriswara, D. (2017). Penerapan Metode Pencatatan Penilaian Persediaan Barang Menurut SAK ETAP Pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 20, 124-138.
- [12] A. Wantoro, "Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Pengelolaan Penerima Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah," *J. Tekno Kompak*, vol. 13, no. 2, pp. 31-34, 2019.
- [13] F. Isnaini, F. Aisyah, D. Widiarti, and D. Pasha, "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus pada Kopkar Bina Khatulistiwa," *J. Tekno Kompak*, vol. 11, no. 2, pp. 50-54, 2017.
- [14] A. Amarudin and S. Silviana, "Sistem Informasi Pemasangan Listrik Baru Berbasis Web Pada PT Chaputra Buana Madani Bandar Jaya Lampung

- Tengah,” *J. Tekno Kompak*, vol. 12, no. 1, pp. 10–14, 2018.
- [15] A. I. Rahmansyah and D. Darwis, “Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus: Cv. Anugrah Ps),” *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 42–49, 2020.
- [16] Hay’s , R. N., Anharudin , & Adrea, R. (2017). Sistem Informasi Inventory Berdasarkan Prediksi Data Penjualan Barang Menggunakan Metode Single Moving Average Pada CV.Agung Youanda. *Jurnal ProTekInfo* , 29- 33|ISSN: 2406-7741 ,E-ISSN: 2597-6559 .
- [17] Mauluddin, S., & Santini, N. (2017). Sistem Informasi Persediaan Dan Penjualan Barang Berbasis Desktop Di D-Net House. *Prosiding Seminar Nasional Teknik, Komputer Dan Rekayasa (Saintiks)*, 11-16|Issn 2598-7550 .
- [18] Harahap, E. R., Jamaluddin, & Lumbantorua, G. (2019). Aplikasi Persediaan Barang Menggunakan Metode Fifo Pada Cv Bandung Jaya. *Jurnal Majalah Ilmiah Methoda*, 74- 78|Issn:2088-9534 .
- [19] Wijaya , M. E. (2017 ). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Pada PT.Cipta Prima Supermarket Berbasis Desktop. *Jurnal Sekolah Tinggi Management Informatika*, 1-11.
- [20] Fauziah, S., & Ratnawati. (2018). Penerapan Metode Fifo Pada Sistem Informasi Persediaan Barang. *Jurnal Teknik Komputer* , 98-108|p- ISSN: 2442-2436, e-ISSN: 2550-0120.
- [21] Fadly, M., Suhendro, D., & Putra, A. (2019). Perancangan Aplikasi Persediaan Barang dan Bahan Makanan Menggunakan Metode FIFO pada KFC Pematangsiantar. *JURNAL ILMIAH MEDIA SISFO* , 48-58|ISSN: 1978-8126 e- ISSN: 2527-7340 .
- [22] Salim, J., & Wijaya, T. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Autochem Industry Cab. Palembang. *Jurnal Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, 1-18.
- [23] Rosa A. S, & M. Shalahuddin. (2018). *Rekayasa Perangkat Lunak Tersruktur Dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika.